**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Perkembangan sumber daya manusia suatu bangsa sangat bergantung pada penyelenggaraan pendidikannya, yaitu pendidikan yang dapat mewujudkan sumber daya manusia bermutu. Kunci pembangunan sumber daya manusia adalah melalui penyelenggaraan pendidikan bermutu. Mutu pendidikan yang dimaksud menyangkut dimensi proses dan hasil pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan beserta jajarannya telah berusaha mewujudkan peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke tahun melalui kebijaksanaan strategis. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.

Mutu pendidikan pun sangat bergantung pada peran seorang guru dimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal yaitu “Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat 1 berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional”.

Keberhasilan pendidikan diperoleh dari adanya peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa tidak lepas dari proses hasil pembelajaran di dalam kelas yang komponennya, meliputi peran guru, penggunaan strategi, pendekatan, model, media dan metode pembelajaran. Salah satu komponennya adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat memudahkan siswa menerima dan memahami materi yang disampaikan. Guru hendaknya dapat memilih atau mengkombinasikan beberapa model pembelajaran yang tepat agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dalam arti dapat mengacukeingintahuan dan memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Keterlibatansiswa secara aktif dalam proses belajar mengajar akan memberi peluang besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Peran seorang guru memberikan pengetahuan dalam mata pelajaran di sekolah merupakan tugas yang sangat penting terutama pada mata pelajaran matematika sesuai dengan Undang- undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5 yaitu “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan SDN Aroeppala Kota Makassar bahwa dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas IV pada umumnya siswa merasa bosan karena kurangnya interaksi, kerjasama, serta kurangnya proses dalam menyelesaikan masalah pada pelajaran IPS, dimana siswa tidak diarahkan untuk menemukan sendiri penyelesaian masalah dari Pelajaran IPS tersebut. Hal ini terlihat dari respon siswa yang acuh dan pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung tidak meperhatikan penjelasan guru bahkan sebagian siswa melakukan sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. Hal inilah yang justru menjadi masalah penting jika guru dalam hal ini tidak memberikan suasana yang kondusif bagi siswa. Salah satunya yaitu dalam memahami masalah sosial. Akibatnya, terjadi kesulitan siswa untuk memahami konsep berikutnya karena konsep prasyarat belum dipahami dan berujung pada kurangnya motivasi belajar siswa dan guru hanya menggunakan model konvensional di dalam pembelajaran.

Keaktifan serta antusias belajar siswa dalam pembelajaran dapat diciptakan tergaantung pada usaha-usaha guru menciptakan suasana kondusif dalam pembelajaran. Guru hendaknya dapat menggunakan model yang bervariasi yang cocok dengan pembelajaran. Model pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model pembelajaran Kooperatif tipe *group investigation* yang tidak membosankan, adanya interaksi, kerjasama serta siswa diarahkan untuk menemukan sendiri penyelesaian masalah konsep pada pembelajaran IPS secara kooperatif, menimbulkan minat sekaligus kreatifitas dan motivasi siswa dalam mempelajari IPS, sehingga siswa dapat memperoleh manfaat yang maksimal, baik dari proses maupun hasil belajarnya. Apalagi pada tingkat usia sekolah dasar, penerapan model pembelajaran seperti *group investigation* (GI) merupakan model pembelajaran yang menyenangkan karena siswa dapat berinteraksi, bekerja sama, dan diarahkan untuk menemukan sendiri penyelesaian masalah dari masalah yang diberikan secara kooperatif. Di samping itu, model pembelajaran *group investigation* mampu menembus kebosanan dan dapat menimbulkan semangat kooperatif dan kompetitif secara sehat di kalangan siswa dibandingkan apabila hanya menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran pendidikan IPS memiliki tujuan yang sangat agung dan mulia, yaitu untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap sosial. kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi serta mampu merefleksi dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan pengetahuan dasar ilmu-ilmu sosial, mengembangkan berpikir inquiri, pemecahan masalah, keterampilan sosial, membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusian, dan meningkatkan kemampuan berkompetensi dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun skala internasional.

Berdasarkan uraian tersebut, maka sangatlah urgen bagi para guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, umur siswa serta materi yang diajarkan agar para siswa tidak jenuh dalam pembelajaran. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai model pembelajaran maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan model yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi dalam mata pelajaran IPS.

Menurut Zaryanti (2009) hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dan dengan diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional* pada sub pokok bahasan pelaksanaan sistem pajak tanah dan tanam paksa masa kolonial Belanda pada siswa kelas VIII SMPN 2 Susukan Tahun ajaran 2008/2009. Perhitungan tersebut dapat dilihat pada hasil perhitungan uji-t dan didapatkan hasil t hitung = 4.042 dengan dk = 82 pada taraf nyata = 5% dan t tabel = 1.99. karena t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 4.042 > sehingga pada hipotesis alternatif yang menyatakan “pembelajaran sejarah dengan menggunakan model GI efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP 2 Susukan tahun 2008/2009.

Soleha (2012) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengaruh penerapan model cooperative learning tipe group investigation dengan metode ceramah bervariasi terhadap hasil belajar IPS. Terbukti t hitung > dari ttabel 95,538>2,00) dengan taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 % (p=0,00 < 0,05). Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model Cooperatife learning tipe group investigation terhadap hasil belajar pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Aroeppala kecamatan Rappocini.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian adalah

1. Bagaimanakah gambaran pemberian model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Aroeppala Kota Makassar?

2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Aroeppala Kota Makassar?

3. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Aroeppala Kota Makassar?

**C. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk megetahui gambaran pemberian model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Aroeppala Kota Makassar
2. Untuk megetahui gambaran hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Aroeppala Kota Makassar
3. Untuk megetahui adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Aroeppala Kota Makassar.

**D. Manfaat Penulisan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan SDN Aroeppala kecamatan Rappocini khususnya. Adapun manfaat secara teoretis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Sebagai landasan untuk mengembangkan pembelajaran yang mempengaruhi aktifitas, minat, partisipasi, dan hasil belajar siswa dalam bidang studi IPS.
3. Memberikan bahan informasi baru bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang studi IPS dengan mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI).
4. Peneliti selanjutnya diharapkan memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI).
5. Manfaat Praktis
6. Bagi siswa yaitu dapat meningkatkan daya serap siswa guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
7. Bagi guru yaitu sebagai acuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif dan dapat membentuk profesionalisme pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
8. Bagi penulis yaitu sebagai latihan dalam usaha sumbangsih pemikiran tertulis, sebagai bahan pertimbangan dalam mempersiapkan diri untuk terjun di dunia pendidikan di sekolah.
9. Bagi sekolah yaitu memberikan kontribusi pada pihak sekolah dalam mengambil kebijakan tentang penerapan model kooperatif tipe *group investigation* (GI) dalam proses pembelajaran.